BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

1. Definisi Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁶

Sedangkan metode Secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” kata ini terdiri dari dua suku kata “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam kamus besar Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Dan metode dalam bahasa Arab disebut “*thariqah*” diambil dari *fi'il madhi* “*tharaqa*” yang bermakna jalan atau cara. Dalam kamus pendidikan metode adalah tatacara untuk melakukan sesuatu. Menurut Ahmad Tafsir Metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam. Kata “tepat dan cepat” inilah yang sering diungkapkan dalam ungkapan “efektif dan efisien”.

Dalam buku Syaiful Sagala dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama

¹⁶Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5

keberhasilan pendidikan. Selanjutnya dijelaskan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar (dilakukan pihak guru sebagai pendidik), dan belajar (siswa yang mendapatkan pengajaran). Konsep Pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon tertentu, pembelajaran merupakan sesuatu yang paling khusus dalam dunia pendidikan¹⁷. Dalam pemahaman yang lain pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, Pembelajaran adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus mempelajari sesuatu.¹⁸

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran merupakan kegiatan secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa secara aktif yang menekankan pada sumber belajar yang ada. UUSPN No. 20 2003 menyatakan bahwa pembelajaran proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada pemahaman selanjutnya pembelajaran yang merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk membangun kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan daya pikir siswa menuju yang lebih baik atau sempurna.¹⁹

¹⁷Syaiful Sagala, *konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 61

¹⁸Corey mengutip dari bukunya Syaiful Sagala, *konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2005),..., 63

¹⁹Syaiful Sagala, *konsep dan...*, 60

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien.²¹ Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik. Dilain pihak Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur, guru,

²⁰Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta : Dipdiknas, 2008), 4

²¹Kemp mengutip dari bukunya Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ; berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, cet-8, 2011), 126

widyaiswara dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan penyusun diatas. Dapat disimpulkan bahwa, “strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain secara khusus (baik metode, pemanfaatan berbagai sumber daya) untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Misal strategi pembelajaran yang berbentuk metode, untuk melaksanakan strategi pembelajaran ekspositori dapat digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, termasuk menyediakan dan menggunakan media pembelajaran.

Beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi yaitu:

a. Metode

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

b. Pendekatan (*approach*)

Pendekatan (*approach*) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurut strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

c. Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika

ceramah dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

d. Taktik

Taktik adalah gaya seorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki teknik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.²²

2. Strategi Dasar Belajar

Menurut Newman dan Logan didalam bukunya Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, strategi dasar arti setiap meliputi empat masalah yaitu:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha

²²Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), .4.

tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.

- b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Kalau diterapkan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan tersebut bias diterjemahkan menjadi :

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam kegiatan mengajarnya.

Menetapkan norma-norma batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar , yang

selanjutnya menjadi umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²³

3. Macam- Macam Strategi Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang di gunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan itu sendiri. strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat difahami sebagai tipe atau desain. Secara umum terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah :

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode

²³Abu Ahmadi,.Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*. (Banbung: Pustaka Setia, 1997), 12.

pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.²⁴

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai strategi ekspositori, antara lain :

Menurut Wina Sanjaya, "Strategi pembelajaran ekspositori adalah salah satu diantara strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur. Materi pembelajaran sengaja diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Dalam Direktorat Tenaga Kependidikan " Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakanakan sudah jadi. Karena strategi ekspositori

²⁴M. Chalise, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), 124

lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi "*chalk and talk*".²⁵

Roy Killen menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct insruction*). Dalam sistem ini, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapih, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Siswa juga dituntut untuk menguasai bahan yang telah disampaikan tersebut.²⁶

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan para ahli diatas, penyusun menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

1) Konsep Strategi Pembelajaran Ekspositori:

- a) Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi pelajaran secara optimal. Strategi ekspositori lebih menekankan kepada

²⁵Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta : Dipdiknas, 2008), 31

²⁶Wina Sanjaya, *Strategi...*, 178

proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah “*calk and talk*”.

- b) Strategi ekspositori dilakukan dengan penyampaian mata pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentikannya dengan ceramah.
 - c) Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.
 - d) Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.²⁷
- 2) Efektifitas pembelajaran ekspositori
- a) Guru akan menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang akan dan harus dipelajari siswa.

²⁷Sunardi Nur, *Strategi dalam Pembelajaran ; menjadi Pendidik Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), 88

- b) Apabila guru menginginkan agar siswa mempunyai gaya model intelektual tertentu, misalnya agar siswa bisa mengingat bahan pelajaran, sehingga ia akan dapat mengungkapkannya kembali manakala diperlukan.
- c) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan, artinya dipandang dari sifat dan jenis materi pelajaran memang materi itu hanya mungkin dapat dipahami oleh siswa manakala disampaikan oleh guru, misalnya materi pelajaran hasil penelitian berupa data-data khusus. Jika ingin membangkitkan keingintahuan siswa tentang topic tertentu.
- d) Guru menginginkan untuk mendemonstrasikan suatu teknik atau prosedur, biasanya merupakan suatu teknik atau prosedur tertentu untuk kegiatan praktik.
- e) Apabila seluruh siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa.
- f) Apabila guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemampuan rendah.
- g) Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa,

misalnya tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

h) Jika tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.²⁸

3) Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai.²⁹

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih

²⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 180

²⁹M. Chalise, *Strategi Pembelajaran...*, 181

dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.³⁰

Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran. Memang benar, strategi pembelajaran ekspositori tidak mungkin dapat mengejar tujuan kemampuan berpikir tingkat tinggi, misalnya kemampuan untuk menganalisis, mensintesis sesuatu, atau mungkin mengevaluasi sesuatu, namun tidak berarti tujuan kemampuan berpikir taraf rendah tidak perlu dirumuskan. Justru tujuan itulah yang harus dijadikan ukuran dalam menggunakan strategi ekspositori.³¹

Adapun prinsip strategi pembelajaran ekspositori dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

a) Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian

³⁰Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran...*, 33

³¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 181

pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan. Dalam proses komunikasi, bagaimanapun sederhananya, selalu terjadi urutan pemindahan pesan (informasi) dari sumber pesan ke penerima pesan.

Sistem komunikasi dikatakan efektif manakala pesan itu dapat mudah ditangkap oleh penerima pesan secara utuh. Sebaliknya, sistem komunikasi dikatakan tidak efektif, manakala penerima pesan tidak dapat menangkap setiap pesan yang disampaikan. Kesulitan menangkap pesan itu dapat terjadi oleh berbagai gangguan (*noise*) yang dapat menghambat kelancaran proses komunikasi. Akibat gangguan (*noise*) tersebut memungkinkan penerima pesan (siswa) tidak memahami atau tidak dapat menerima sama sekali pesan yang ingin disampaikan. Sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian, maka prinsip komunikasi merupakan

prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan. Artinya, bagaimana upaya yang bisa dilakukan agar setiap guru dapat menghilangkan setiap gangguan yang bisa mengganggu proses komunikasi.³²

b) Prinsip Kesiapan

Siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan, terlebih dahulu kita harus memosisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran. Jangan mulai kita sajikan mata pelajaran, manakala siswa belum siap untuk menerimanya. Dalam teori konektionisme “kesiapan” merupakan satu hukum belajar. Inti dari hukum ini adalah bahwa setiap individu akan merespons dengan cepat dari setiap stimulus manakala dirinya sudah memiliki kesiapan, sebaliknya tidak mungkin setiap individu akan merespons setiap stimulus yang muncul manakala dia belum ada kesiapan untuk menerimanya.³³

c) Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi

³²Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran...*, 31-34

³³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 182

pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan (*disequilibrium*), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri. Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan metode pelajaran.

4) Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Ekspositori

Sebelum diuraikan tahapan penggunaan strategi ekspositori terlebih dahulu diuraikan beberapa hal yang harus dipahami setiap guru yang akan menggunakan strategi ini. Antara lain :

a) Rumuskan tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang ingin dicapai sebaiknya dirumuskan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang spesifik yang berorientasi pada hasil belajar. Melalui tujuan yang jelas selain dapat membimbing siswa dalam menyimak materi pelajaran juga akan diketahui efektivitas dan efisiensi penggunaan strategi ini.

b) Kuasai materi pelajaran dengan baik.

Penguasaan materi yang sempurna akan membuat kepercayaan diri guru meningkat, sehingga guru akan mudah mengelola kelas, ia akan bebas bergerak, berani menatap siswa, tidak takut dengan perilaku-perilaku siswa yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

c) Memahami medan dan proses penyampaian.

Pengenalan medan yang baik memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mengganggu proses penyajian materi pelajaran. Yang perlu dikenali adalah pertama, latar belakang audiens atau siswa yang akan menerima materi pelajaran, misalnya kemampuan dasar atau pengalaman belajar siswa sesuai dengan materi yang akan disampaikan, minat dan gaya belajar siswa. Kedua, kondisi ruangan, baik menyangkut luar dan besarnya ruangan, pencahayaan, posisi tempat duduk, maupun kelengkapan ruangan itu sendiri.

5) Langkah-Langkah Dalam Penerapan Strategi Ekspositori

a) Persiapan

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan, di antaranya adalah :

- Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif
- Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai
- Bukalah file dalam otak siswa.³⁴

Pada tahap persiapan, memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan persiapan, antara lain :

- Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif
- Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar
- Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa

³⁴Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran...*, 34

➤ Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka

b) Penyajian (*Presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Guru harus dipikirkan guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, yaitu:

- Penggunaan bahasa
- Intonasi suara
- Menjaga kontak mata dengan siswa, dan
- Menggunakan joke-joke yang menyegarkan.³⁵

c) Korelasi (*Correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan

³⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 185

yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

d) Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (core) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.

e) Mengaplikasikan (*Application*)

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini di antaranya: (1) dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan, (2) dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.³⁶

³⁶Direktorat Tenaga Kependidikan..., 34-35

b. Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Inquiry berasal dari kata *Inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.

Strategi pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Strategi ini berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekelilingnya merupakan

kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecapan, pendengaran, penglihatan, dan indra-indra lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (meaningfull) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Dalam rangka itulah strategi inkuiri dikembangkan.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. *Pertama*, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh sebab itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri. *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal, namun sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.

Tujuan utama pembelajaran melalui strategi *inquiry* adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.³⁷

³⁷ <http://anisasusila.blogspot.com/2013/12/makalah-strategi-pembelajaran-inquiry.html>

c. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem-based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu siswa memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning* / PBL) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi siswa, dan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).

Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Pembelajaran Berbasis Masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar siswa. Siswa menyelidiki

sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru).

Pembelajaran Berbasis Masalah menyarankan kepada siswa untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Pembelajaran berbasis masalah memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, siswa lebih diajak untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit bimbingan atau arahan guru sementara pada pembelajaran tradisional, siswa lebih diperlakukan sebagai penerima pengetahuan yang diberikan secara terstruktur oleh seorang guru.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based learning*), selanjutnya disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.

Untuk mencapai hasil pembelajaran secara optimal, pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Berbasis

Masalah perlu dirancang dengan baik mulai dari penyiapan masalah yang sesuai dengan kurikulum yang akan dikembangkan di kelas, memunculkan masalah dari siswa, peralatan yang mungkin diperlukan, dan penilaian yang digunakan. Pengajar yang menerapkan pendekatan ini harus mengembangkan diri melalui pengalaman mengelola di kelasnya, melalui pendidikan pelatihan atau pendidikan formal yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.³⁸

d. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Pengertian Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir

³⁸R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995),

peserta didik. Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik. Akan tetapi, peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri melalui proses dialog dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik.

Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah, fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

Terdapat beberapa hal yang terkandung dalam pengertian di atas:

- 1) SPPKB adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang akan dicapai adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan dan ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal.
- 2) Telaahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berfikir, artinya pengembangan gagasan dan ide didasarkan pada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari atau berdasarkan kemampuan untuk

mendiskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang diperoleh.

- 3) Sasaran akhir SPPKB adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.

SPPKB memiliki 3 karakteristik sebagai berikut :

- 1) Proses pembelajaran SPPKB menekankan pada proses mental peserta didik secara maksimal. SPPKB bukan model pembelajaran yang hanya menuntut peserta didik untuk sekedar mendengar dan mencatat tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berpikir.
- 2) SPPKB dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus-menerus.
- 3) SPPKB adalah model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan.³⁹

4. Metode Mengajar Akidah Akhlak

Metode pembelajaran akidah akhlak dalam pendidikan islam khususnya tauhid dan akidah akhlak tentu mempunyai perbedaan dengan metode mengajar mata pelajaran yang lain. Penjelasan tentang

³⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 180

metode-metode yang dapat dipakai dalam pendidikan dan pengajaran agama islam, dapat dilihat sebagai berikut :

a. Metode Pembiasaan

Pengertian pembiasaan Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “*biasa*” adalah (1)lazim atau umum (2)seperti sedia kala (3)sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlalur dengan kebiasaan-kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Landasan teori metode pembiasaan Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal ada teori konvergen, dimana pribadi anak didik dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses). Al-Qur’an sebagai sumber ajaran agama islam memuat prinsip-prinsip umum pemakaiannya metode pembiasaan dalam proses pendidikan.⁴⁰

⁴⁰Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2009), 94.

b. Metode Keteladanan

Pengertian metode keteladanan Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa “keteladanan” dasar katanya adalah “teladan”nyaitu (perbuatan atau barang dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh.

Landasan teori metode keteladanan Sebagai pendidikan yang bersumber kepada al-Qur’an dan Sunnah Rosulullah Saw, metode keteladanan tentunya didasarkan kepada kedua sumber tersebut, dalam al-Qur’an keteladanan di istilahkan dengan kata uswah, kata ini terulang sebanyak tiga kali dalam surat al-Muhammad.⁴¹

c. Metode Pemberian Ganjaran

Pengertian pemberian ganjaran Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa ganjaran adalah 1. Hadiah (sebagai pembalas jasa) 2. Hukman , balasan. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa “ganjaran” dalam bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun balasan yang buruk.⁴²

d. Metode Pemberian Hukuman

Pengertian Hukuman dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan: 1. Siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang dan

⁴¹Ibid..., 100.

⁴²Ibid..., 100.

sebagainya. 2. Keputusan yang dijatuhkan oleh hakim 3. Hasil atau akibat menghukum.⁴³

Syarat-syarat mengaplikasikan pendekatan pemberian hukuman, Pemberian hukuman juga memiliki beberapa teori : diantaranya hukuman alam, ganti rugi, menakut nakuti, dan balas dendam. Oleh karena itu pendekatan ini tidak leluasa maka setiap pendidik sebaiknya mempunyai syarat-syarat dalam pemberian hukuman, yaitu:

- 1) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang
- 2) Harus didasarkan kepada alasan / keharusan
- 3) Harus menimbulkan kesan di hati anak
- 4) Menimbulkan keinsyafan dan penyelesaian kepada anak didik

Di ikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.⁴⁴

e. Metode Ceramah

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasan lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah, karena cara itu sering juga disebut dengan metode kuliah, sebab ada persamaan

⁴³Ibid..., 112

⁴⁴Ibid..., 114.

guru mengajar dengan seorang dosen/maha guru memberikan kuliah kepada mahasiswanya.

Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang dicerminkan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.⁴⁵

Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu ditempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu. Metode ceramah bisa dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Disamping itu metode ini juga dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literature atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa.⁴⁶

Menurut Dra. Roestiyah, N.K, dalam bukunya syaiful Bahri Djamarah, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satunya langkah untuk mrmiliki strategi itu

⁴⁵Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), 289.

⁴⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...*, 204.

adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran.⁴⁷

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁴⁸

f. Metode Tanya Jawab

Menurut martimis yamin, metode Tanya jawab dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditunjukkan untuk :

- 1) *Mereview* ulang materi yang disampaikan dengan ceramah, agar siswa memusatkan kembali pada materi dan guru mengetahui kemajuan yang telah dicapai sehingga guru

⁴⁷Syaiful Bahri Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, 73.

⁴⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan...*, 128.

lebih mengerti apa yang harus dilakukan supaya materi dapat dilanjutkan.

- 2) Menyelingi atau menyelipkan pembicaraan yang lain agar tetap mendapatkan perhatian dari siswa.
- 3) Mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka.⁴⁹

g. Metode Diskusi

Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Maka metode diskusi adalah metode yang melibatkan guru dan siswa secara aktif yaitu dengan memperdebatkan suatu topik yang dapat merangsang pemikiran tiap individu. Keberhasilan diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga unsur yaitu : pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati.⁵⁰

h. Metode Tugas dan Resitasi

Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok, bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, dipergustakaan dan tempat lainnya.⁵¹

⁴⁹Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. (Jakarta: Putra Grafika, 2008), 42.

⁵⁰Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: CV.Citra Media, 1996), 84.

⁵¹Direktorat Tenaga Kependidikan, *Sraregi Pembelajaran dan Pemilihannya....*, 25.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode :

a. Tujuan

Tujuan adalah sarana yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Setiap guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran.

b. Materi pelajaran

Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik.

c. Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan. Motivasi dan lingkungan keluarga. Semua perbedaan ini berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran.

d. Situasi

Situasi belajar mengajar merupakan *setting* lingkungan pembelajaran dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi.

e. Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat, seperti tidak adanya laboratorium untuk praktek.

f. Guru

Kompetensi mengajar biasanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam menerapkannya. Sedangkan guru yang latar belakangnya pendidikan kurang relevan, sekalipun tepat dalam menentukan metode seringkali mengalami hambatan dalam penerapannya.⁵²

5. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan pembelajaran merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.⁵³

Setiap pendidik dalam pendidikan islam wajib mengetahui pendekatan umum pembentukan dan penerapan metode pendidikan islam sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah SWT. Dalam Al-Qur'an melalui proses pendidikan yang dipraktekkan oleh Rasulullah, yaitu antara lain:

61. ⁵²Pupuh Fathurrohman, *Strtegi Belajar Mengajar*. (Bandung: PT.Refika Aditama, 2007),

⁵³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, 127.

a. Pendekatan *tilawah, takziah* dan *ta'lim* (Qs Al-Baqarah:151)

وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya:” Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.⁵⁴

b. Pendekatan *amar ma'ruf nahi mungkar* dan *ihsan* (QA: Ali Imran

104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.⁵⁵

Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Mungkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.⁵⁶

c. Pendekatan hikmah, *mu'izah*, dan *mujaddalah* (QS. An-Nahl: 125)

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

⁵⁴ Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya*..., 38.

⁵⁵ *Ibid.*, 93.

⁵⁶ *Ibid.*, 123.

*Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk ”.*⁵⁷

Mengutip dari berbagai pendapat, yang termasuk kategori pendekatan dalam pendidikan islam adalah:

- 1) Pendekatan *tilawah*, yakni membacakan ayat-ayat Allah SWT. Baik yang Qur’aniyah maupun yang kauniyah sehingga berdampak kemampuan pikir dan dzikir kepada tuhan.
- 2) Pendekatan *tazkiyah*, adalah upaya mensyucikan diri dari lingkungan yang dapat merusak akhlak manusia.
- 3) Pendekatan *ta’lim al-kitab*, yakni upaya membelajarkan peserta didik dengan cara mempelajari sumber pokok ajaran islam Qur’an dan Sunnah baik lewat membaca maupun menerjemahkan.
- 4) Pendekatan *ta’lim hikmah*, yakni upaya membelajarkan peserta didik dengan cara memahami secara mendalam sumber pokok ajaran islam (Al-Qur’an dan sunnah) dengan menggunakan akal yang sehat dan ketajaman berfikir rasional, disamping membaca dan menerjemahkan.
- 5) Pendekatan *yu’allimukum malam takun ta’lamun*, adalah pendekatan dengan cara menjelaskan makna dibalik suatu yang belum bias diketahui makna yang sesungguhnya.

⁵⁷Al Fatan Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (UIN-Malang Press, 2008), 50.

Pendekatan islah, yakni memperbaiki pola kehidupan islami dari berbagai macam persoalan yang berbeda, terjadinya suatu konflik atau percekocokan, karena perbedaan kepentingan.⁵⁸

6. Prinsip Memilih Strategi Pembelajaran

Beberapa prinsip-prinsip yang mesti dilakukan oleh guru pengajar dalam memilih strategi pembelajaran.⁵⁹ Sebagai berikut:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Dalam silabus telah dirumuskan indikator hasil belajar atau hasil yang telah diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Terdapat empat komponen pokok dalam merumuskan indikator hasil belajar atau hasil belajar yaitu:

- 1) Penentuan subyek belajar untuk menunjukkan sasaran belajar.
- 2) Kemampuan atau kompetensi yang dapat diukur atau yang dapat ditampilkan melalui *performance* siswa.
- 3) Keadaan dan situasi dimana siswa dapat mendemonstrasikan *performancenya*.
- 4) Standar kualitas dan kuantitas hasil belajar.

⁵⁸*Ibid...*, 24.

⁵⁹Direktorat Tenaga Kependidikan, *Sraregi Pembelajaran dan Pemilihannya...*, 45.

Berdasarkan indikator dalam penentuan tujuan pembelajaran maka dapat dirumuskan tujuan pembelajaran mengandung unsur, *Audence* (peserta didik) *behavior* (perilaku yang harus dimiliki). *Condition* (kondisi dan situasi) dan *Degree* (kualitas dan kuantitas hasil belajar).

b. Aktivitas dan Pengetahuan Awal Siswa

Belajar merupakan berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas siswa tidak dimaksudkan hanya terbatas pada aktivitas fisik saja akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis atau aktivitas moral. Pada awal atau sebelum guru masuk ke kelas member materi pelajaran kepada siswa, ada tugas guru yang tidak boleh dilupakan adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

Sewaktu memberi materi pelajaran kelak guru tidak kecewa dengan hasil yang dicapai siswa, untuk mendapat pengetahuan awal siswa, guru dapat melakukan pretes tertulis, Tanya jawab diawal pelajaran. Dengan demikian guru bias mengetahui pengetahuan siswa, guru dapat menyusun strategi memilih metode pembelajaran yang tepat pada siswa-siswanya.⁶⁰

Dalam pengolahannya pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui diantaranya:

⁶⁰*Ibid.*,55.

1) Interaktif

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa atau antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.

2) Inspiratif

Proses pembelajaran merupakan proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Biarkan siswa berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subyektif yang bisa dimaknai oleh setiap subyek belajar.

3) Menyenangkan

Proses belajar merupakan proses yang menyenangkan. Proses pembelajaran menyenangkan dapat dilakukan dengan menata ruangan yang apik dan menarik dan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber-sumber belajar yang relevan.⁶¹

4) Menantang

Proses pembelajaran merupakan proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang

⁶¹*Ibid.*, 56.

kerja otak secara maksimal. Kemampuan itu dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba, berfikir intuitif atau bereksplorasi.

5) Motivasi

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Motivasi dapat diartikan sebagai pendorong yang memungkinkan siswa untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Seseorang guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi dorongan oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.⁶²

B. Penanaman Nilai-Nilai Akhlaq

1. Nilai-Nilai Akhlaq

Pertama, Nilai-nilai akhlak ini berasal dari Allah SWT, bukan buatan manusia. Allah telah mewahyukan Al-Qur'an berisi nilai-nilai akhlak yang mulia kepada Nabi saw, untuk kemudian memberikan penjelasan detailnya kepada sunnah Nabi saw, yang tak berbicara dengan hawa nafsu.

Kedua, Nilai-nilai ini bermanfaat bagi manusia jika mereka berpegang dengannya, dalam memperbaiki agama mereka dan akhirat.

⁶²*Ibid.*, 48.

Tanpa itu mereka akan merasakan derita di dunia dan rugi di akhirat. Nilai-nilai akhlak manapun tak dapat menggantikan nilai-nilai ini, dan tak dapat menggantikan fungsi sama sekali.⁶³

Nilai-nilai akhlak islam ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dari seluruh nilai-nilai lainnya. Bahkan, pendidikan akhlak islam seluruhnya, memiliki ciri-ciri ini:

Ciri-ciri yang membedakan akhlak dalam islam adalah sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai akhlak atau pendidikan akhlak bagi muslim berdiri diatas rasa tanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatan. Dan motif dalam diri muslim adalah persoalan yang tumbuh dari dalam dirinya, bukan syarat bukan pula rasa takut yang menggerakannya. Sebagaimana halnya diseluruh nilai-nilai akhlak. Perasaan tanggung jawab ini ditunjukkan oleh nash-nash Al-Qur'an dan As-Sunnah
- b. Nilai Pendidikan Akhlak Islami, cirinya adalah mengajak kepada ilmu dan pengetahuan, mendorong untuk mendapatkan ilmu bahkan menuntut ilm agama yang pokok dinilai sebagai kewajiban pribadi oleh islam. Sementara seluruh ilmu-ilmu yang berkaitan dengan seluruh urusan dunia dinilai sebagai kewajiban *kifa'I* (jamaah). Perangkat untuk mendapat ilmu pengetahuan

⁶³Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*. (Jakarta: Gema insani Press, 2004), 47.

adalah akal, belajar, meneliti, dan mencapai ke tingkatan setinggi mungkin dalam bidang ilmu yang membuat manusia dapat mengambil manfaat dari ciptaan Allah dalam semesta ini berupa energi dan potensi-potensi terpendam lainnya.⁶⁴

Oleh karena itu islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, Kualitas perilaku seseorang diukur dari faktor moral/akhlak ini, sebagai cermin dari kebaikan hatinya.

Apapun bentuk pendidikan yang dilaksanakan harus dijiwai oleh nilai-nilai akhlak ini, artinya, pendidikan harus mampu melahirkan *output* yang tidak semata-mata memiliki kemampuan intelektual, ahli dan terampil dalam berbagai bidang. Akan tetapi juga memiliki budi pekerti luhur dan akhlakul karimah. Inilah figure manusia yang diharapkan menjadi kholifah Allah dimuka bumi, yang mampu melahirkan karya terpuji, yang akan melahirkan lingkungannya.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak itu termasuk diantara makna yang terpenting dalam hidup ini. Tingkatnya berada sesudah kepercayaan Kepada Allah, MalaikatNya, Rasul-rasulNya, hari akhirat dan *qadha* dan *qadar*. Diantara iman yang paling baik adalah akhlak mulia. Rasulullah saw merupakan suri tauladan yang paling baik bagi umatnya karena beliau

⁶⁴*Ibid...*, 49.

memiliki akhlak yang mulia. Allah SWT berfirman sewaktu memuji Rasulullah saw dalam surat al-Qalam : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (al Qalam Ayat: 4)*⁶⁵

Ayat ini menganggap akhlak itu sebagai sifat Rasulullah saw yang paling mulia, dan pujian yang tertinggi dan dapat diberikan kepadanya. Hal ini dikarenakan akhlak beliau merupakan implementasi bagi kesempurnaan, kesopanan dan akhlak terpuji yang terdapat dalam al-Qur'an.

Imam Al-Ghazali berpendapat, yang dikutip oleh A.Zainuddin, bahwa islam telah memberikan batasan terhadap umatnya agar mendapati dua topik yang sangat penting sekali, yaitu meninggalkan segala macam larangan, dan melaksanakan segala macam perintah dan ketaatan.⁶⁶ Oleh karena itu setiap manusia harus senantiasa menyadari bahwa setiap sandi kehidupannya tidak terlepas dari rambu-rambu dan undang-undang Allah SWT yang termaktub dalam Al-Qur'an dan hadis. Akhlak dalam manajemen merupakan sendi utama dalam mencapai tujuan . setiap gerak manusia yang mengelola hidupnya baik

⁶⁵Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya...*, 960.

⁶⁶A. Zainuddin, *Membangun Moral Menurut Imam Al-Ghazali*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1996),. 10.

secara individu, berkelompok maupun berbangsa dan bernegara hendaknya selalu berorientasi kepada akhlak mulia. Allah SWT mengingatkan manusia dalam al-Qur'an surat Yaasin (65) yang berbunyi :

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

*Artinya :“ Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan”.*⁶⁷

Ayat diatas pada dasarnya member peringatan kepada manusia agar selalu berbuat sebaik-baiknya dalam mengelola hidup didunia karena apa yang dikerjakan didunia ini akan mendapat balasan dari Allah SWT. Apa yang dilakukan didunia akan mendapat kesaksian. Untuk itu, manusia dalam mengelola hidup harus senantiasa menjaga seluruh anggota badannya itu.

Klasifikasi akhlak yang termasuk dalam *Akhlakul Karimah* itu menjadi 3 bagian yaitu: 1) Akhlak kepada Allah, 2) Akhlak kepada manusia dan 3) Akhlak kepada alam. Masing-masing kategori penulis uraikan sebagai berikut:⁶⁸

⁶⁷ Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya...*, 713.

⁶⁸ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. (Pustaka Pelajar: 2008), 38

a. Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah ini adalah sikap dan tingkah laku yang harus dimiliki oleh setiap manusia di hadapan Allah SWT. Di antara akhlak kepada Allah tersebut adalah mentauhidkan Allah dan tidak syirik, bertakwa, memohon pertolongan hanya kepadaNya melalui doa, berzikir, di waktu siang maupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk ataupun berbaring dan bertawakal kepadaNya. Perintah Allah SWT untuk menyembahNya dan menjauhkan diri dari syirik terdapat dalam al-Qur'an Surat Annisa' ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “ Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya, Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan

silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS.an-Nisa':1)''⁶⁹

b. Akhlak Kepada Manusia

Yang dimaksud dengan Akhlak kepada manusia di sini adalah akhlak antar sesama manusia, termasuk dalam hal ini akhlak kepada Rasulullah saw, orang tua, diri sendiri dan orang lain. Implementasinya akhlak kepada Rasulullah saw adalah senantiasa menegakkan sunnah Rasulullah , menziarahi kuburnya dimadinah, membaca sholawat, mengimani al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan kepadanya dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengamalkan ajaran yang dikandung al-Qur'an, dan hadis-hadis. Kita juga dituntut untuk meneladani Nabi⁷⁰, seperti terungkap dalam firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(QS.al-Ahzab:21)''⁷¹

Akhlak kepada manusia juga mencakup akhlak kepada orang tua, keluarga, shahabat anak-anak yatim, fakir miskin dan lain-lain.

⁶⁹Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya...*, 114.

⁷⁰Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam...*, 40.

⁷¹Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya...*, 670.

Allah berfirman :

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

*Artinya :“ Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibubapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri, (QS.an-Nisa’:36)”*⁷²

Ayat diatas memerintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada seluruh manusia baik orang tua, kerabat, tetangga bahkan anak-anak yatim dan fakir miskin. Dengan kata lain bahwa berbuat baik kepada semua status sosial dan hubungan kekerabatan.⁷³

c. Akhlak Kepada Alam

Akhlak kepada alam mencangkup hubungan manusia dengan lingkungannya dan hubungan manusia dengan hartanya. Seseorang muslim hendaknya memiliki sikap menjaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan, memanfaatkannya untuk kebaikan dan tidak melakukan eksploitasi yang berlebihan.⁷⁴

⁷²*Ibid.*, 134.

⁷³Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam...*, 41.

⁷⁴*Ibid.*, 42.

Bentuk akhlak kepada ala mini di dalam al-Qur'an secara jelas dinyatakan oleh Allah sebagai berikut:

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

*Artinya: “ Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".(QS.Yunus:101).*⁷⁵

Aktualisasi Akhlakul karimah diatas terdapat dalam ayat-ayat yang dalam al-Qur'an, diantaranya adalah:

1) Benar

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

*Artinya: dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.(QS.At-Taubah:119)*⁷⁶

2) Amanah

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

*Artinya: “..... Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak (QS.an-Nisa’: 58)*⁷⁷

⁷⁵Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya...*, hal. 322.

⁷⁶*Ibid.*, hal. 301.

⁷⁷*Ibid.*, hal. 128.

3) Menepati janji

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ

غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman sempurnakanlah (tepatilah) janji segala akad dan perjanjian. “(QS.al-Maidah:1)⁷⁸

4) Saling tolong menolong

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَ لَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَ لَا الْهَدْيَ وَ لَا

الْقَلَائِدَ وَ لَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَ رِضْوَانًا وَ إِذَا حَلَلْتُمْ

فَاصْطَادُوا وَ لَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ

تَعْتَدُوا وَ تَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَ التَّقْوَى وَ لَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَ الْعُدْوَانِ وَ اتَّقُوا

اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “hendaklah kamu saling tolong menolong dalam kebajikan dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan aniaya dan takutlah kepada Allah. Sesungguhnya siksa Allah sangat keras.” (QS.al-Maidah:2)⁷⁹

⁷⁸Ibid., hal. 156.

⁷⁹Ibid., 156.

5) Adil

Perintah terhadap umat manusia untuk bersikap ini salahsatunya termuat dalam al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “.....dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukuman diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil....”(QS.an-Nisa’:58).⁸⁰

3. Pengertian Akhlak karimah

Sebelum membahas tentang akhlakul karimah terlebih dulu dijelaskan pengertian akhlak sebagai berikut :

a. Menurut bahasa

Kata “akhlak “ secara etimologi berasal dari kata “*khalaqa*” yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan Kata “akhlak” adalah kata yang bebentuk mufrad, jamaknya adalah “*khuluqun*” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “*khalqun*” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi “akhlak” adalah perangai, adab, tabiat, atau system perilaku yang dibuat oleh manusia.⁸¹

⁸⁰*Ibid.*, 128.

⁸¹Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 29.

b. Menurut istilah

Al-Ghazali berpendapat yang dikutip Ismail Thoib ,membekani definisi akhlak adalah kebiasaan jiwa yang terdapat dalam diri manusia, yang dengan mudah tidak perlu berfikir (lebih dahulu) menimbulkan perbuatan manusia.⁸² Dari definisi tersebut ada kesamaan dalam hal pemahaman makna agar diperoleh suatu konsep peranan atau pengalaman, yaitu:

- 1) Bahwa akhlak berpangkal pada hati, jiwa atau kehendak, lalu kemudian
- 2) Diwujudkan dalam perbuatan sebagai kebiasaan (bukan perbuatan yang dibuat-buat, tetapi sewajarnya).

Didalam kitab *Ikhyā' Ulum al-Din*, yang dikutip oleh Abuddin Nata , Al- Ghazali memberikan pengertian akhlak sebagai berikut :
 “suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran”.⁸³

Menurut Al- Ghazali ,yang dikutip oleh Aminuddin, pokok pokok utama akhlak ada empat yaitu : hikmah, keberanian, kesucian diri, dan keadilan, kesemuanya tergambar sebagai berikut:⁸⁴

⁸²Ismail Thoib, *Risalah Akhlak*. (Yogyakarta: Bina Usaha, 1984), 2.

⁸³Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 81.

⁸⁴Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 152.

Tabel 1.1. Pokok Pokok Utama Akhlak

No.	Baik	Keterangan	Buruk	Keterangan
1	(Hikmah) Bijaksana	Kesanggupan untuk mengatur keunggulan ingatan, kebiasaan, mengutamakan gagasan, kebenaran pendapat, kesadaran jiwa terhadap perbuatan-perbuatan baru dan kejahatan tersembunyi	Bodoh	Tidak berpengalaman dalam mengurus sesuatu, sakit ingatan, mengejar tujuan yang benar dengan cara yang salah dan mengejar tujuan yang salah dengan jalan cara yang benar
2	Berani	Berpandangan luas gagah berani mawas diri, tabah, sabar, teguh pendirian, dapat menahan emosi tahu harga diri.	Terburu nafsu, pengecut	Suka mencari muka, angkuh, marah, sombong atau congkak minder, tidak percaya diri, tidak sabar, sempit pandangan, enggan menerima baik
3	Lapang dada	Dermawan, rendah hati, sabar, pemaaf, sholih, baik hati, loyal ringan tangan, cerda, tidak serakah	Serakah	Tamak tidak tahu malu, tidak sopan, boros kikir, riya', cenderung mengumpat akhlak orang lain, lancung, suka bermain yang tidak ada manfaatnya, iri, gembira jika orang lain susah.
4	Adil	Keaaan jiwa yang mampu mengendalikan hawa nafsu atas perintah akal dan syari'at sesuai porsinya	Tidak adil	

Akhlak yang dikembangkan oleh imam Al-Ghazali bercorak teologis,(ada tujuannya), ia menilai amal berdasarkan akibatnya. Corak akhlak ini mengajarkan bahwa manusia mempunyai tujuan yang agung, kebahagiaan diakhirat, dan amal yang dikatakan baik bila memberikan pengaruh pada jiwa yang membuatnya menjurus ketujuan itu. Kebaikan dan keburukan berbagai amal ditentukan oleh pengaruh yang ditimbulkan dalam jiwa pelakunya.⁸⁵

Pembahasan-pembahasan pengertian pendidikan akhlak bercirikan sebagai berikut:

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- 3) Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau dari tekanan dari luar.
- 4) Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena kesandiwaraannya.
- 5) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah.⁸⁶

⁸⁵ Hasyimsah Nasution, *Filsafat Islam*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 88.

⁸⁶ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam...*, 153.

Akhlakul karimah siswa adalah segala budi pekerti baik, mulai atau luhur yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan al-Bazzar dengan sanadnya dari Anas bin Malik, ra. Bahwa Rasulullah bersabda:

إِنَّ أَكْمَلَ الْمُؤْمِنُونَ إِيمَانًا أَسْقَاهُمْ هُلُقًا وَإِنَّ حَسَنَ الْخُلُقِ لَيَرَفُلِعُ دَرَجَةَ الْعُومِ
وَالصَّلَاةِ

Artinya : “*Sesungguhnya orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang mempunyai akhlak terbaik. Dan bahwa akhlak yang baik itu derajatnya puasa dan sholat*”.⁸⁷

Sedangkan pendapat para ulama mengenal akhlak-akhlak yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Al Hasan Al-Bashri Berkata: “Akhlak yang baik ialah wajah yang berseri-seri, memberikan bantuan dan tidak mengganggu”.
- 2) Abdullah bin Al Mubarak berkata: ”Akhlak yang baik itu ada pada tiga hal-hal yang diharamkan, mencari hal-hal yang halal dan memperbanyak menanggung tanggungan”.
- 3) Ulama lain berkata: “Akhlak yang baik ialah dekat dengan manusia dan asing di tengah-tengah mereka”.
- 4) Ulama lain berkata: “Akhlak yang baik ialah menahan diri dari mengganggu dan kesabaran seorang mukmin”.

⁸⁷ Mahmud, *Akhlak Mulia*. (Jakarta: Gema Insani,2005), 38.

5) Ulama lain berpendapat: "Akhhlak yang baik ialah anda tidak mempunyai keinginan kecuali kepada Allah ta'ala".⁸⁸

Selalu satu sarana untuk mendapatkan akhlak yang terpuji itu adalah dengan cara bergaul bersama orang-orang yang bertakwa, para ulama dan orang-orang yang memiliki akhlak yang mulia.

Orang sudah mencapai pemilihan terhadap kebaikan, diupayakan ada proses keyakinan dalam menjadikan dirinya kontinuitas (terus menerus) dalam menentukan tindakan untuk membiasakan diri pada kebaikan, akhirnya akan dapat menumbuhkan kegemaran".⁸⁹

Hidup sebagaimana adalah hidup sejahtera dan diridhoi Allah, serta disenangi oleh sesama makhluk. Pada puncaknya, sudah tentu memperoleh yang baik, kita harus membandingkannya dengan yang buruk atau membedakan keduanya. Dan setelah membedakan keduanya, maka kita harus memilih yang abik dan meninggalkan yang buruk serta mengerjakan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan kegemaran.⁹⁰

Akhhlak mulia ditekankan karena disamping akan membaa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya.⁹¹

⁸⁸Al-Jazari, *Ensiklopedia Muslim*. (Jakarta: Darul Falah,2000), 218.

⁸⁹Mustofa, *Akhhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 27.

⁹⁰*Ibid.*, 31.

⁹¹Abuddin Nata, *Akhhlak Tasawuf*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 171.

c. Pembagian Akhlak

Akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak yang baik disebut akhlak *mahmudah* (terpuji) atau akhlak *karimah* (mulia), sedangkan akhlak yang buruk disebut juga akhlak *madzmumah* (tercela), berikut pengertian dari akhlak *mahmudah* dan akhlak *madzmumah*:

1) *Akhlak mahmudah*

Akhlak *mahmudah* yaitu tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah Akhlak yang terpuji dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula.⁹² Adapun sifat-sifat *mahmudah* sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli akhlak antara lain:

- a) *Al-Amanah* (jujur, dapat dipercaya)
- b) *Al-Alifah* (disenangi)
- c) *Al-Afwu* (pema'af)
- d) *Al-Nisatun* (manis muka)
- e) *Al-Khoiru* (kebaikan)
- f) *Al-Khusyu'* (tekun sambil menundukkan diri)
- g) *Al-Dhyaafah* (menghormati tamu)
- h) *Al-Khufraan* (suka memberi maaf)
- i) *Al-hayaau* (malu kalau diri tercela)
- j) *Al-Himu* (menahan diri dari berlaku ma'siat)
- k) *Al-hukum bil adli* (menghukum secara adil)
- l) *Al-ikhwan* (menganggap persaudaraan)
- m) *Al-ihsaan* (berbuat baik)
- n) *Al-'ifaafah* (memelihara kesucian diri)
- o) *Al-Muruah* (berbudi tinggi).⁹³

2) *Akhlak Madzmumah*

⁹²Masan Alfat, *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas Satu*. (Semarang: CV. Toha Putra, 1994), 66.

⁹³Barmawie Umary, *Materi Akhlak*. (Solo: CV. Ramadhani, 1991), 44.

Akhlak *madzmumah* yaitu segala tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat, yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia.⁹⁴ Sedangkan yang termasuk akhlak *madzmumah*, antara lain:

- a) *Al-Anainah* (egois)
- b) *Al-bagyu* (lacur)
- c) *Al-buhtan* (kikir)
- d) *Al-khianah* (khianat)
- e) *Al-Sulmu* (aniaya)
- f) *Al-juh* (pengecut)
- g) *Al-fawahisy* (dosa besar)
- h) *Al-Gaddab* (pemarah)
- i) *Al-Gasysy* (curang dan culas)
- j) *Al-Ghibah* (mengumpat)
- k) *Al-Guyur* (menipu, memperdaya)
- l) *Al-Namunah* (adu domba)
- m) *Al-hamr* (peminum khomer)
- n) *Al-hasd* (dengki)
- o) *Al-Istikbar* (sombong).⁹⁵

Dari uraian di atas tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang mempersoalkan baik buruknya amal. Amal terdiri dari perkataan perbuatan atau kombinasi keduanya dari segi lahir dan batin.

4. Sumber dan Dasar Akhlakul Karimah

Karena akhlak merupakan kehendak dan perbuatan seseorang, maka sumber akhlak pun bermacam-macam. Hal ini terjadi karena seseorang mempunyai kehendak yang bersumber dari berbagai macam acuan, bergantung pada lingkungan, pengetahuan, atau pengalaman

⁹⁴Masan Alfat, *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas Satu...*, 67.

⁹⁵A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), 199.

orang tersebut. Namun, dari bermacam-macam sumber kehendak dan perbuatan itu dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu dengan kata lain dapat disebutkan bahwa akhlak ada yang bersumber dari agama, dan ada pula yang bersumber dari selain agama (*Sekuler*).

a. Akhlak yang bersumber dari agama

Agama dalam kehidupan manusia mempunyai peranan penting, agama merupakan sistem keyakinan dan seperangkat aturan yang diyakini oleh manusia akan membawa kebahagiaan dalam kehidupan. Akan tetapi dari sejumlah agama yang ada di dunia ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Agama *samawi* (yakni agama-agama yang bersumber pada wahyu)
- 2) Agama *ardhi* (yakni agama-agama yang bersumber pada pemikiran atau budaya manusia)

Secara umum, akhlak yang bersumber dari agama akan menyangkut dua hal penting yaitu:

- 1) Akhlak merupakan bukti dari keyakinan seseorang kepada yang ghaib (merupakan pelaksanaan aturan kemasyarakatan sesuai dengan tuntutan agama)
- 2) Sangsi dari masyarakat apabila seseorang tidak melaksanakan perbuatan sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam agama.

Islam sebagai agama yang bersumber pada wahyu memiliki seperangkat bimbingan bagi umat manusia untuk mencapai keselamatan perjalanan hidup didunia dan di akhirat. Akhlak dalam kehidupan manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam islam. Oleh karena itu sumber ajaran islam tidak luput memuat akhlak sebagai sisi penting kehidupan manusia. Dalam islam telah nyata-nyata diterangkan secara jelas bahwa akhlak pada hakikatnya bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Hal ini dapat diketahui dalam ayat-ayat yang termuat didalamnya yaitu sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber utama dan pertama bagi agama islam mengandung bimbingan, petunjuk, penjelasan dan pembeda antara yang hak dan yang batil. Al-Qur'an mengandung bimbingan tentang hubungan manusia dengan Allah SWT. Tuhan Maha Pencipta, Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Tentang hubungan manusia dengan alam lingkungan, Al-Quran juga memuat bimbingannya,. Sebagaimana yang disebutkan dalam salah satu Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 juga menyatakan:

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ الْحَسَنَةَ وَجَادِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu

*Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁹⁶

Berdasarkan ayat-ayat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa akhlak dalam islam yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam, bersumber dari Al-Qur'annul Karim.

2) As-Sunnah

Sebagai pedoman kedua sesudah Al-Qur'an adalah As-Sunnah. Sunnah Rasulullah yang meliputi perkataan dan tingkah laku beliau. Hadis Nabi SAW juga dipandang sebagai lampiran penjelas dari al-Qur'an terutama dalam masalah-maslah yang dalam al-Quran tersebut pokok-pokoknya saja.⁹⁷ Karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengrti oleh msnusia dalam QS.Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَ الْيَوْمَ الْآخِرَ وَ ذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang

⁹⁶Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya...*, 421.

⁹⁷Hamzah Ya'cub, *Akhlak (Etika Islam)*. (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), 50.

*mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*⁹⁸

Hadits Nabi tentang akhlak karimah :

أَنَّ الْعَبْدَ الْيَبْلُغُ الْفِ أَلْقِ عَضِيمِ دَرَجَاتٍ إِلَّا خِرَّةً وَ سَرَفِ الْمَنَازِلِ لِضَعِيفِ

Artinya:”*sesungguhnya seorang hambah dengan akhlak yang baik pasti dapat mencapai deajat akhirat yang agung dan tampak yang mulia, kendati ibadahnya lemah*”(HR. Ath-Thabrani)⁹⁹

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكْرِمِ الْإِخْلَاقِ

Artinya: “*sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak (perilaku manusia)* (HR. Al Bazar)

Dan itulah sebagian ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits Nabi yang dapat penulis kemukakan dari insiklopedia muslim, yang dikutip al jazari, dimana kesemuannya mencerminkan dalam kepribadian Rasulullah.

b. Akhlak yang bersumber dari selain agama (Sekuler)

Dengan berlandaskan pemikiran manusia semata, maka sumber akhlak dalam pandangan ini amatlah banyak. Dalam kehidupan masyarakat sukar dilihat manakah sumber akhlak yang paling berpengaruh. Akan tetapi dari berbagai sumber akhlak yang bukan pada agama itu pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: insting dan pengalaman.

1) Insting

⁹⁸ *Ibid.*,670.

⁹⁹ Al-Jazari, *Ensiklopedia Muslim...*, 210.

Insting merupakan semacam suara hati kecil (naluri). Dalam pandangan ini, manusia dikatakan memiliki suara hati kecil secara seponatan dapat membedakan baik dan buruk.

2) Pengalaman

Pengalaman juga dikatakan sebagai sumber akhlak yang bukan berasal dari agama. Perbuatan dapat dikatakan baik buruk, dinilai dari hasil pengalaman manusia adalah menempuh kehidupan.

Sumber akhlak berdasarkan penghasilan ini pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi: adat istiadat, mazhab hedonisme dan mazhab evolusi.

a) Adat Istiadat

Merupakan kebiasaan perilaku yang telah hidup turun temurun dalam masyarakat tertentu. Pada dasarnya adat istiadat ini merupakan pengalaman manusia. Akan tetapi dalam praktek kehidupan manusia adat istiadat yang secara kebetulan tidak bertentangan dengan ajaran agama dan ada pula yang bertentangan dengan agama.

b) Mazhab Hedonisme

Dalam pandangan ini, perbuatan baik dan buruk adalah bahagia, bahagia itu ialah tujuan akhir hidup manusia. Mereka mengartikan bahagia ialah kelezatan dan sepi dari kepedihan. Kelezatan bagi mereka ialah ukuran perbuatan. Maka perbuatan

yang mengandung kelezatan itu baik, sebaliknya yang mengandung pedih ialah buruk.¹⁰⁰

c) Mazhab Evolusi

Mazhab evolusi berpangkal dari teori Darwin, yang menyatakan bahwa kehidupan ini akan terjadi seleksi secara alamiah, dan seleksi alam, sesuatu akan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan peradaban sesuai dengan perkembangan zaman dan peradaban manusia. Oleh karena itu kebaikan dan keburukan bukanlah sesuatu yang *statis*, tetapi akan berkembang menurut ukuran perkembangan peradaban manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai manusia. Dengan dasar ini, dikatakan bahwa masyarakat maju, berpengetahuan dan berteknologi, pendidikan akhlaknya akan lebih sempurna dan lebih tinggi.¹⁰¹

5. Tujuan Pembentukan Akhlakul Karimah

Pembentukan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menuju tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan keaburan atau ketidakpastian, maka dalam proses terwujudnya akhlakul karimah siswa.

Sesuai UU 1945 XIII tentang pendidikan dan kebudayaan pasal 31 ayat (3) termaktub :

¹⁰⁰Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), 90.

¹⁰¹Thoyib Sah Syahputra, *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas Satu*. (Semarang: Toha Putra, 1994), 46-57.

“Pemerintah mengusahakan dengan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”¹⁰²

Dari pasal diatas dapat dipahami bahwa akhlak mulia menjadi salah satu indicator utama, disamping iman dan taqwa dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu: “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Tujuan pembentukan akhlakul karimah itu adalah :

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
 - b. Membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia.
 - c. Membiasakan bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
 - d. Membimbing kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi social yang baik, suka menolong, saying kepada yang lemah, dan mengharga orang lain.
 - e. Membiasakan brspan santun dalam berbicara dan bergauldengan baik disekolah maupu di luar sekolah.
6. Faktor-Faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlakul karimah

Pada dasarnya faktor ini terdiri dari 2 macam yaitu:

- a. Faktor dari luar dirinya (Ekstern)
- b. Faktor dari dalam dirinya (Intern)

Kedua faktor diatas dirinci lebih jauh adalah:

¹⁰²Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945, (Jakarta: Penabur Ilmu, 2004), 28

1) Faktor dari luar dirinya

- Lingkungan
- Rumah tangga dan sekolah
- Pergaulan teman dan sahabat
- Penguasa atau pemimpin

Pendidikan, Ahamad tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepibadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal

Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal disekolah, pendidikan informal dilingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.

Lingkungan (*milie*) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah udara dan pergaulan . Adapun lingkungan dibagi kedalam dua bagian:

- a) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan ala mini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

b) Lingkungan pergaulan yang berifat kerohaniyan

Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya ia akan terpengaruhi lingkungan tersebut.¹⁰³

2) Faktor dari dalam dirinya

- Insting
- Kepercayaan
- Keinginan
- Hati nurani
- Hawa nafsu.¹⁰⁴

Insting, adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyapaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.

Adat atau kebiasaan (*habit*), salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku

¹⁰³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 21.

¹⁰⁴ Djamika Rahmat, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. (Surabaya: Pustaka Islami, 1987), 73

yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan.

Kehendak/kemauan, kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud. Walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali kali-tidak tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut.

Suara batin atau suara hati, dialam diri manusia terapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (*isyarat*) jik tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (*dlamir*).

Keturuna merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai perilaku orang tuanya bahkan nenek moyangnya sekalipun sudah jauh.¹⁰⁵

Semua faktor-faktor tersebut menjadi satu sehingga dapat berperan dalam pembentukan akhlakul yang mulia. Segala tingkah yang dilakukan oleh siswa baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar berarti itulah yang lebih kuat dan lebih banyak memberi warna pada mental anak. Jika lebih kuat berada pada ciri-ciri yang terdapat pada akhlak yang mulia maka anak mempunyai akhlak yang mulia dan sebaliknya.

¹⁰⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, 21.

Statemen diatas itu bisa terjadi karena pada hakekatnya manusia itu berubah, itu berarti bahwa pribadi manusia itu mudah dan dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Karena itu ada usah untuk mendidik pribadi, membentuk pribadi yang berarti adalah yang berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang Nampak kurang baik, sehingga menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Pribadi tiap orang itu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan yang dibawa dari dalam yang sudah ada sejak lahir dan faktor lingkungan. Namun yang jelas faktor itu ikut serta membentuk pribadi seseorang yang berada di lingkungan itu. Dengan demikian antara pribadi dan lingkungan saling berpengaruh.

C. Pembentukan Kepribadian Siswa

1. Pengertian Kepribadian Siswa

Secara etimologi “kepribadian” berasal dari bahasa latin, yaitu kata *persona* yang berarti topeng. pada awalnya kata topeng ini digunakan oleh para pemain sandiwara. Kemudian lambat laun kata ini menjadi suatu istilah yang mengacu pada gambaran sosial yang dimiliki seseorang.³³

Kata pribadi diartikan sebagai keadaan manusia orang perorang, atau keseluruhan sifat-sifat merupakan watak perorang. Kepribadian adalah sifat hakiki yang bercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang lain/bangsa lain. Dalam

pengertian umum, kepribadian dipahami sebagai tampilan sikap pribadi atau ciri khas yang dimiliki seseorang atau bangsa.³⁴

Sedangkan pengertian kepribadian menurut menurut istilah terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli psikologi antara lain:

- a. Menurut May, kepribadian sesuatu yang menjadikan seseorang berlaku efektif atau sesuatu yang dapat member pengaruh perbuatan-perbuatan selainnya. Dalam bahasa psikologi dikatakan perbuatan-perbuatan selainnya. Dalam bahasa psikologi dikatakan sebagai stimulus social
- b. Dashiell mendefinisikan sebagaimana yang dikutip oleh Crow and Crow bahwa kepribadian adalah keseluruhan gambaran tingkah laku yang terorganisir, terutama sebagaimana yang dapat dihayati oleh orang-orang sekitarnya, dalam bentuk cara hidup yang hidup.
- c. Allport mengatakan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri atas berbagai sistem psikopisik yang bekerja sebagai penentu tunggal dalam penyesuaian diri pada lingkungan.³⁵

Dari pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian semua itu terjadi berbeda-beda, dari satu saat ke saat yang lain, dari satu situasi ke situasi yang lain. Kepribadian merupakan suatu organisasi yang hanya dimiliki oleh manusia yang menjadi penentu

pemikiran dan tingkah lakunya. Dan penampilan kepribadian seperti ini pasti ada maksudnya kepribadian sejati bersifat tetap, menunjukkan ciri-ciri yang lebih permanen, tetapi karena kepribadian juga bersifat dinamis perbedaan-perbedaan atau perubahan pasti disesuaikan dengan situasi, namun perubahannya tidak mendasar.

Selanjutnya kepribadian siswa menurut Ahmad D Marimba ialah kepribadian yang seluruh aspeknya yaitu tingkah laku luarnya, kegiatan – kegiatan jiwanya, filsafat hidup dan kepercayaan menunjukkan pengabdian kepada Tuhannya dan penyerahan diri kepadanya.¹⁰⁶

Jadi yang dimaksud kepribadian Siswa adalah identitas yang dimiliki seseorang dari keseluruhan tingkah laku lahiriyah seperti berbicara, berjalan, makan dan minum, maupun dalam sikap hatinya pengasih, penyayang, dan pemaaf.

Secara individu kepribadian siswa mencerminkan ciri khas yang berbeda. Ciri khas tersebut di peroleh berdasarkan potensi bawaan. Dengan demikian secara potensial (pembawaan) akan dijumpai adanya perbedaan kepribadian antara seorang siswa dengan siswa lainnya.³⁷

Dalam pembentukan kepribadian siswa yang individu pembentukannya diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar bawaan dan faktor lingkungan, berpedoman kepada nilai – nilai keIslaman.

¹⁰⁶ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung : Al-Maarif, 1989), 64

Pembentukan kepribadian siswa secara individu pada dasarnya didasarkan kepada pembentukan pandangan hidup yang mantap yang didasarkan pada nilai-nilai keIslaman. Dengan demikian setiap pribadi siswa akan memiliki pandangan hidup yang sama walaupun masing – masing mempunyai faktor bawaan yang berbeda-beda.¹⁰⁷

Pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa berfungsi sebagai nilai – nilai keIslaman. Dengan adanya cermin dari nilai – nilai yang dimaksud dalam sikap dan prilaku seseorang, maka tampillah kepribadian siswa yang berakhlak baik. Pemberian nilai-nilai keislaman dalam membentuk kepribadian siswa pada dasarnya merupakan untuk memberi tuntutan dan mengarahkan perubahan-perubahan sikap yang dikehendaki islam.

2. Unsur – Unsur Kepribadian

Menurut Ahmad Marimba, dalam buku pengantar filsafat Pendidikan Agama Islam, unsur-unsur kepribadian yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek kejasmanian, yang meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan kelihatan dari luar, misalnya: cara-cara berbuat dan cara- cara berbicara.
- b. Aspek kejiwaan, yang meliputi aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya: cara berpikir, sikap dan minat.

¹⁰⁷ Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Agama Islam Konsep dan Pengembangan Pemikirannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), 100

- c. Aspek keruhanian yang luhur meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu aspek hidup dan kepercayaan, ini meliputi sistem nilai – nilai yang telah meresap didalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu. Bagi orang – orang yang beragam aspek – aspek yang menuntutnya ke arah kebahagiaan bukan saja di dunia tetapi juga di akhirat. Ini memungkinkan seseorang berhubungan dengan hal – hal ghaib, aspek – aspek inilah memberi kualitas kepribadian seluruhnya.¹⁰⁸

Dari keseluruhan inilah kepribadian dinilai, misalnya kepribadian si A menyenangkan, kepribadian si B buruk atau kurang meyenangkan. Tentu saja menurut ukuran seorang penilai berdasarkan nilai tertinggi yang diyakininya dari keseluruhan nilai-nilai yang muncul nama-nama kepribadian nasional, kepribadian kristen, kepribadian muslim dan seterusnya. Dari sisni kita dapat member batasan tentang kepriabadian Muslim, yaitu kepribadian yang menunjukkan tingkah laku luar, kegiatan - kegiatan jiwa dan filsafat hidup serta kepercayaan seseorang Islam.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian

¹⁰⁸ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Islam...*, 67

Kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan tetapi dalam perkembangannya itu makin terbentuklah pola-polanya yang tetap dan khas, sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kepribadian itu dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Faktor biologis yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau sering pula disebut faktor fisiologis.
- b. . Faktor sosial yaitu masyarakat yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan.
- c. Faktor kebudayaan.⁴⁰

Namun dalam hal ini juga terdapat beberapa perbedaan pendapat mengenai faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian. Diantaranya terdapat tiga aliran membahas secara detail mengenai hal tersebut, yaitu aliran empirisme, nativisme, dan konvergensi masing-masing. Aliran tersebut memiliki asumsi psikologi tersendiri dalam memuat hakikat manusia.

- a. Aliran empirisme, menitik beratkan pandangannya pada peranan lingkungan sebagai penyebab timbulnya suatu tingkah laku. Asumsi psikologi yang mendasari aliran ini adalah bahwa manusia lahir dalam keadaan netral, tidak memiliki pembawaan apapun. Ia bagaikan kertas putih (tabularasa) yang dapat ditulisi apa saja yang dikehendaki.

- b. Aliran nativisme, menitikberatkan pandangannya pada peranan sifat baaan, keturunan dan kebaikan sebagai penentu tingkah laku seseorang. Asumsi yang mendasari aliran ini adalah bahwa pada diri anak dan orang tua terdapat persamaan baik pisik maupun psikis.
- c. Aliran konvergensi, aliran yang menggabungkan antara dua aliran di atas yaitu interaksi antara faktor hereditas dan faktor lingkungan dalam proses pemunculan tingkah laku. Menurut aliran ini hereditas tidak akan berkembang secara wajar apabila tidak diberi rangsangan dari faktor lingkungan sebaliknya rangsangan tidak akan membina kepribadian yang ideal tanpa didasari oleh faktor hereditas.⁴¹

D. Penelitian terdahulu

Penelitian tentang pola pembinaan akhlak dalam menumbuhkan budaya Islami sebenarnya sudah banyak dilakukan diantaranya yang penulis temukan adalah:

1. Ahmad Faruk¹⁰⁹. Dalam penelitian ini meneliti tentang pola pembinaan akhlak siswa dan bagaimana pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*), penekanannya pada kecakapan vokasional karena lokasi penelitiannya dilaksanakan di SMK. Meskipun fokus penelitiannya

¹⁰⁹Ahmad Faruk, *Pola Pembinaan Akhlak dan Pengembangan Kecakapan hidup di SMK Muhamadiyah 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta*, (Tesis UIN Yogyakarta, 2008),

sama-sama pada pola pembinaan akhlak namun kecakapan hidup yang diteliti lebih menekankan pada kecakapan personal, kecakapan sosial dan kecakapan akademik sehingga terbentuk budaya Islami.

2. Ani Alfiyah¹¹⁰. Dalam kajian ini peneliti mengkaji strategi pengembangan budaya sekolah dalam upaya penanaman nilai-nilai Islam, penekanannya adalah pada strategi pengembangan budaya sekolah sehingga ada perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan karena penekanan dalam penelitian ini pada pola pembinaan akhlak untuk menumbuhkan budaya sekolah yang Islami.
3. Azhar Ahmad,¹¹¹ Tesis dengan judul Penghayatan Akhlak Pelajar Sekolah Menengah, Fakultas Pendidikan Universiti Kebangsaan Malaysia. Kajian ini dilakukan untuk mengenal pasti tahap penghayatan akhlak dikalangan pelajar sekolah yang telah melakukan proses pendidikan sekurang-kurangnya selama lima belas di Sekolah Rendah dan Sekolah Menengah Rendah. Kajian ini secara khusus bertujuan untuk mengenal pasti pola-pola penghayatan akhlak pribadi dikalangan pelajar untuk kajian tidakan dan kajian lanjutan tentang hubungan penghayatan akhlak dengan aspek pengajaran dan pembelajaran dalam sistem pendidikan yang ada.

¹¹⁰Ani Alfiyah, *Strategi Pengembangan* Ahmad Faruk, *Pola Pembinaan Akhlak dan Pengembangan Kecakapan hidup di SMK Muhammadiyah 1 Wangan Budaya Sekolah Dalam Merealisasikan Nilai-Nilai Islam (Studi Kasus di SMAN Boyolangu)*, (Tesis, STAIN Tulungagung, 2008).

¹¹¹Azhar Ahmad, *Penghayatan Akhlak Pelajar Sekolah Menengah*, (Tesis Fakultas Pendidikan Universiti Kebangsaan Malaysia, 2010).

4. Siti Mukaromah¹¹². Penelitian ini menekankan pada kajian tentang pendidikan yang menerapkan nilai-nilai akidah, sehingga pendidikan yang dilakukan dapat memberikan bekal dasar tentang akidah pada anak-anak usia dini.
5. Nining Dwi Rohmawati¹¹³. Penelitian ini membahas tentang bagaimana mengembangkan budaya Islam pada sekolah yang berstatus Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Studi ini membandingkan bagaimana budaya Islam di SMP dan MTsN.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi ruang-ruang yang belum dikaji oleh peneliti-peneliti terdahulu, yakni untuk melihat bagaimana strategi pembinaan akhlak dikalangan Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah guna menumbuhkan budaya Islami di sekolah.

¹¹²Siti Mukaromah, *Implementasi Pendidikan Berbasis Akidah Islam Pada Anak Usia Dini* (Studi Kasus Di PAUD Salsabila Kepatihan Tulungagung), (Tesis STAIN Tulungagung, 2008)

¹¹³Nining Dwi Rohmawati, *Pengembangan Budaya Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)* (Studi Komparasi Di SMPN 1 Tulungagung Dan MTsN Tunggangri Kalidawir), (Tesis STAIN Tulungagung, 2010)